

KEMAMPUAN GURU DALAM MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Ruthnovrimel Debora Rajagukguk

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ruthnovrimeldeborarajagukguk@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penilaian merupakan bagian dari proses mengevaluasi kemampuan siswa baik selama proses pembelajaran maupun setelahnya. Penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk menilai semua aspek kemampuan siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil penilaian memungkinkan pendidik membuat keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setiap guru dan guru harus menilai hasil pembelajaran mereka untuk melihat apakah mereka dapat mendorong siswa mereka untuk berprestasi lebih baik. Kompetensi yang dinilai dapat digunakan untuk melengkapi teknik penilaian.

Kata Kunci : *Penilaian, Teknik, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Teknik penilaian (*assessment*) merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran memiliki beberapa aspek yang kongruen yang berkaitan erat dengan pembelajaran tersebut. Aspek yang dimaksud yakni penilaian, evaluasi, dan pengukuran. Penilaian merupakan istilah sangat umum yang menjelaskan banyak teknik yang digunakan untuk mengukur dan menilai perilaku maupun prestasi siswa. Pengukuran merupakan penggunaan bilangan orang atau objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh orang atau objek tersebut. Sedangkan evaluasi melibatkan penggunaan ukuran untuk membuat keputusan mengenai atau menentukan kualitas orang atau objek.¹

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik sangat berbeda dalam cara mereka melakukannya. Pendidik tertentu merencanakan penilaian dengan baik, sementara pendidik

¹ Malcolm L. Van Blerkom, *Measurement and Statistics for Teachers*, (New York: Rutledge, 2008),

lain melakukannya hanya untuk melengkapi kelengkapan mengajar mereka. Hasil penilaian adalah batu ujian keberhasilan bagi pendidik profesional yang melihat pekerjaan mereka sebagai keahlian unik yang tidak dimiliki oleh orang lain di bidang lain. Hasil penilaian ini dapat digunakan secara terus menerus untuk meningkatkan dan menyebarluaskan tugas-tugas profesi mereka. Ia secara konsisten berusaha untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengkaji hasil penilaian. Kondisi inilah yang tampaknya masih belum dihayati sepenuhnya oleh guru di sekolah, jadi tidak mengherankan bahwa tugas mengajar biasa saja.

Penilaian memiliki beberapa tipe, yakni penilaian formal dan informal, penilaian kelas, penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Masing-masing kategori penilaian memiliki definisi dan fitur unik. Penilaian kelas, juga dikenal sebagai penilaian penempatan, adalah ujian yang dilakukan selama dua minggu pertama semester dan bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dasar siswa. Jenis penilaian yang dilakukan untuk menemukan kelemahan siswa tertentu dalam pembelajaran disebut penilaian diagnostik. Selanjutnya penilaian yang digunakan saat materi pelajaran diajarkan disebut penilaian formatif. Pada dasarnya, ini dimaksudkan untuk memberi tahu guru tentang bagaimana kegiatan pembelajaran berkembang. Pada akhir kelas, penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa terhadap semua materi pelajaran dan kenaikan kelas².

Seorang pendidik profesional harus menyadari bahwa penilaian siswa memiliki banyak tujuan, seperti mengetahui seberapa banyak indikator kompetensi dasar suatu mata pelajaran tercapai, menilai kebutuhan individu dan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa untuk belajar, membantu dan mendukung guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih baik, dan meningkatkan kualifikasi akademik siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.³

Penilaian sebagai pembelajaran adalah penilaian yang bertujuan untuk mengiring proses pembelajaran yang ada di kelas, sehingga proses pembelajaran yang ada pun juga

² Malcolm L. Van Blerkom, *Measurement and Statistics for Teachers*, 10

³ Andrian Sandi Wicaksono, *Defenisi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*, 3

memiliki regulasi atau aturan terkait dengan penilaian terhadap siswa-siswa yang ada di kelas. Penilaian sebagai dari proses pembelajaran adalah penilaian akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memetakan serta memberikan umpan balik kepada siswa terkait dengan keputusan dan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam proses pembelajaran di kelas.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Sumber primer seperti buku dan jurnal akademik digunakan untuk mengembangkan konsep tentang kemampuan guru dalam menentukan teknik penilaian hasil pembelajaran. Ketiga konsep tersebut dianalisis dengan mengkaji hubungan, persamaan, dan kesesuaiannya dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pendidik diwajibkan untuk menilai siswa mereka karena Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menetapkan bahwa evaluasi pendidikan di sekolah dasar dan menengah terdiri dari evaluasi hasil belajar oleh pendidik, evaluasi hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan evaluasi hasil belajar oleh pemerintah.⁵ Seorang pendidik profesional harus menyadari bahwa penilaian siswa memiliki banyak tujuan, seperti mengetahui seberapa banyak indikator kompetensi dasar suatu mata pelajaran tercapai, menilai kebutuhan individu dan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar, membantu dan mendukung guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan pembelajaran mereka.

Guru memiliki peran dan kedudukan yang cukup signifikan dalam proses penilaian, yakni orang yang mengetahui hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dengan penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan guru. Dengan demikian

⁴ Andrian Sandi Wicaksono, *Defenisi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*

⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*

penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Aman, 2011: 74).⁶

Pendidik sering menggunakan istilah PAN (Penilaian Acuan Norma) dan PAP (Penilaian Acuan Patokan) untuk menilai pembelajaran siswa. PAN dan PAP juga disebut standar mutlak. Menurut Febru (2011: 58) Penilaian Acuan Patokan (criterion referenced evaluation) dikenal pula dengan sebutan standar mutlak, berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkan dengan patokan yang telah ditetapkan, sebelum hasil tes itu diperoleh bahkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, patokan yang akan dipergunakan untuk menentukan batas kelulusan itu telah ditetapkan. Penilaian Acuan Norma (Norm Referenced Evaluation) dikenal pula dengan sebutan standar relatif atau norma kelompok. Pendekatan ini menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkan dengan hasil tes siswa yang lain dalam kelompoknya⁷.

Teknik Penilaian Pembelajaran

Teknik penilaian adalah pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa mereka. Menurut Rosana (2014), penggunaan berbagai teknik dan alat tersebut harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan jumlah materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Menurut Brookhart, Susan M. and Anthony, Nitko J. (2007 : 5) dilihat dari tekniknya, asesmen proses dan hasil belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu dengan teknik tes dan non tes namun pada umumnya pengajar lebih banyak menggunakan tes sebagai alat ukur dengan rasional bahwa tingkat obyektivitas evaluasi lebih terjamin, hal ini tidak sepenuhnya benar⁸. Berikut langkah-langkah penilaian hasil pembelajaran :

1) Teknik Tes

Tes merupakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang ditetapkan. Wayan Nurkencana dalam Ismet

⁶ Aman.(2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak

⁷ A.E. Febru. (2011). *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.

⁸ *Educational assessment of students* : Anthony J. Nitko, Susan M. Brookhart

& haryanto (2016: 21). Tes dibagi menjadi dua kategori berdasarkan jenisnya: uraian (essay) dan objektif. Berikut penjelasannya.

a) Tes Uraian (essay)

Tes uraian adalah pertanyaan yang meminta siswa menjelaskan, menjelaskan, berbicara, membandingkan, memberi alasan, dan yang lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana, 2006: 35). Menurut Nana Sudjana, jenis tes uraian terdiri dari uraian terbatas, uraian terbatas, dan uraian bebas (2006: 37).

b) Tes Objektif

Tes objektif dapat dilakukan secara objektif (Sudaryono, 2012: 103⁹). Ada beberapa jenis soal objektif ini, yaitu jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda (Sudjana, 2006: 44).¹⁰

2) Teknik Penilaian Non-tes

Teknik non-tes dapat digunakan dengan observasi langsung atau tak langsung, angket, atau wawancara. Mereka juga dapat digunakan dengan sosiometri. Metode ini dapat digunakan sebagai tambahan dan dipertimbangkan saat membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar anak. Metode ini dapat diterapkan lebih luas pada semua aspek kehidupan anak.

3) Teknik Penilaian Lisan

Tes lisan memiliki kelebihan dan kelemahan, dan dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara instruktur dan siswa. Beberapa kelebihan tes lisan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.
- b) Tes seperti ini dapat membantu siswa yang kemampuan berpikirnya lambat dan sering mengalami kesulitan untuk memahami pernyataan soal. Ini karena siswa dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan.
- c) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

⁹ Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

¹⁰ Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut :

- a. Subjektivitas guru sering mencemari hasil tes
- b. Waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama.

4) Teknik Tes Perbuatan

Tes perbuatan adalah ujian di mana penugasan diberikan secara lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugas ditunjukkan dengan tindakan atau unjuk kerja. Penilaian dimulai sejak peserta didik memulai persiapan, melaksanakan tugas, dan mencapai hasil yang diharapkan. Format pengamatan individual lebih cocok untuk tes perbuatan individual, tetapi format tertentu yang disesuaikan untuk pengamatan kelompok digunakan untuk tes perbuatan kelompok.

5) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah evaluasi perilaku dan keyakinan siswa terhadap sesuatu (Muslich, 2008: 125). Muslich juga mengatakan bahwa ada tiga cara untuk melakukan penilaian sikap, yaitu melalui observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi¹¹.

6) Teknik Pemberian Tugas

Metode ini, menurut Sudaryono (2012: 94), melibatkan pemberian guru sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Ini dapat menunjukkan bagaimana siswa menunjukkan rasa tanggung jawab kepada guru. Dalam situasi seperti ini, guru harus memiliki tujuan yang jelas tentang topik mana yang harus dipelajari¹².

7) Teknik Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio, yang memerlukan pemahaman yang kuat dari guru, adalah koleksi hasil pekerjaan individu seorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik mereka (Muslich, 2008: 118¹³). Proses penilaian ini juga membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan perkembangan hasil karya siswa.

¹¹ Masnur Muslich. (2008). *KTSP : Pelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontestual*. Jakarta: Bumi Aksara

¹² Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

¹³ Masnur Muslich. (2008). *KTSP : Pelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontestual*. Jakarta: Bumi Aksara

8) Teknik Penilaian Diri

Dalam penilaian diri, siswa diminta untuk menilai status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi dalam bidang tertentu (Suwandi, 2010: 114)¹⁴. Diharapkan hal ini akan mendorong siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Guru dapat melihat apakah pandangan siswa dan guru tentang diri mereka serupa atau tidak.

9) Teknik Penilaian Produk

Menurut Suwandi (2010), penilaian produk mencakup evaluasi kualitas produk dan proses pembuatannya. Jika indikator pembelajaran melibatkan kemampuan siswa untuk membuat karya ilmiah, teknologi, atau seni, penilaian ini sangat cocok¹⁵. Tidak perlu benda utuh seperti lukisan, patung, atau apa pun untuk digunakan untuk menilai produk dalam subjek. Bisa jadi karya tulis, makalah, atau kertas yang digunakan untuk menilai produk. Guru sejarah sering meminta hasil karya siswa berupa makalah atau karya tulis ilmiah, bahkan miniatur bangunan sejarah.

Jenis Penilaian Berdasarkan Sasaran

Berdasarkan sasarannya, penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan atas penilaian individual dan penilaian kelompok.

a. Penilaian Individual

Individu melakukan penilaian individual untuk menilai kemampuan atau hasil belajar mereka. Penilaian ini harus mempertimbangkan hal-hal seperti disiplin, jujur, tekun, cermat, teliti, tanggungjawab, rendah hati, sportif, etos kerja, toleran, sederhana, bebas, antusias, kreatif, inisiatif, tanggap, dan peduli.

b. Penilaian Kelompok

Dalam kelompok, penilaian kelompok dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan atau hasil belajar. Penilaian ini harus mempertimbangkan nilai-nilai umum seperti kerja sama, menghargai pendapat orang lain, kedamaian, kasih sayang, toleransi, dan cinta.

Tujuan tes yang penting adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, mengetahui hasil pengajaran, mengetahui hasil belajar, mengetahui

¹⁴ Suwandi, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

¹⁵ Suwandi, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik belajar, mendorong pendidik mengajar yang lebih baik¹⁶.

Kegiatan Penilaian

Sebelum penilaian, evaluasi hasil belajar harus mampu mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan pendidik untuk mengajar lebih baik. Dalam buku Djemari Mardapi, Chittenden mengatakan bahwa kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada empat hal:

1. Penelusuran adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Untuk tujuan ini, guru menggunakan berbagai alat pengukur sepanjang semester atau tahun pelajaran untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
2. Pengecekan, yaitu untuk mengetahui apakah siswa memiliki kekurangan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode pengukuran, guru berusaha untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa dan apa yang telah mereka kuasai.
3. Pencarian adalah proses mencari dan menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, pendidik dapat segera mencari solusi untuk masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
4. Penyimpulan, yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik. Ini sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Selain itu, hasil ini dapat digunakan sebagai laporan hasil tentang kemajuan belajar peserta didik untuk semua pihak, termasuk orangtua, sekolah, dan peserta didik sendiri¹⁷.

Manfaat Penilaian

Adapun manfaat penilaian guru diantaranya :

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran, artinya penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran.

¹⁶ Djemari Mardapi, op. cit., hlm.68.

¹⁷ Djemari Mardapi, op. cit., hlm.6-7.

2. Memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses mencapai kompetensi; dengan kata lain, penilaian dapat mengumpulkan informasi tentang materi yang siswa belum kuasai dan materi yang siswa sudah kuasai¹⁸.
3. Memantau kemajuan dan menentukan kesulitan belajar peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan kesulitan peserta didik untuk merencanakan program tindak lanjut untuk pengayaan atau remedial.
4. Umpan balik untuk guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Dengan melakukan penilaian, guru dapat menilai keberhasilan pembelajaran mereka sendiri.
5. Memberikan pilihan penilaian alternatif kepada guru, sehingga guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis teknik penilaian yang digunakan apakah sesuai dengan materi atau tidak. Ini karena kesalahan dalam menentukan teknik penilaian dapat menyebabkan informasi tentang tingkat pencapaian siswa tidak akurat.
6. Memberikan informasi kepada orangtua tentang kualitas dan keberhasilan pembelajaran sekolah, artinya melalui penilaian, orangtua dapat mengetahui apakah sekolah memberikan pendidikan yang baik¹⁹.

KESIMPULAN

Untuk mengevaluasi kapasitas kognitif siswa, ujian meliputi uraian (*essay*) dan ujian objektif. Ujian dilakukan setiap minggu, tengah semester, dan semester. Jenis ujian yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian (*essay*) dalam format uraian bebas, terbatas, dan terstruktur. Penilaian non-tes digunakan untuk mengetahui ranah afektif dan psikomotor siswa. Penilaian non-tes terdiri dari nilai sikap, unjuk kerja, dan produk. Nilai sikap dinilai dengan melihat seberapa aktif siswa, seberapa tepat waktu, dan seberapa baik mereka menyelesaikan tugas. Nilai unjuk kerja dinilai dengan melihat seberapa baik mereka melakukan presentasi di kelas. Untuk penilaian produk, siswa membuat kertas atau

¹⁸ Kunandar, Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.70.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.71.

makalah tentang hasil diskusi dengan menggunakan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.E. Febru. (2011). *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Aman.(2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*.Yogyakarta : Ombak
- Andrean Sandi Wicaksono, *Defenisi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*, 3
- Djemari Mardapi, op. cit., hlm.6-7.
- Djemari Mardapi, op. cit., hlm.68.
- Educational assessment of students* : Anthony J. Nitko, Susan M. Brookhart
- Ibid.*, hlm.71
- Kunandar, Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.70.
- Malcolm L. Van Blerkom, *Measurement and Statistics for Teachers*, (New York: Rutledge, 2008), 7
- Malcolm L. Van Blerkom, *Measurement and Statistics for Teachers*, 10
- Masnur Muslich. (2008). *KTSP : Pelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontestual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masnur Muslich. (2008). *KTSP : Pelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontestual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwandi, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka